

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI CENGKEH DI DESA ILOHELUMA KECAMATAN POSIGADAN KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW SELATAN

Aril Mooduto ^{*)1)}; Yuriko Boekoesoe ²⁾ Yuliana Bakari ³⁾

¹⁾Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl.Prof Ing B.J Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bonebolango, 96119²⁾
Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo^{*)}

ABSTRACT

This study aimed to determine the cost, revenue, and income of cloves farming in Iloheluma Village, Posigadan District, South Bolaang Mongondow Regency from July 2020 to September 2020. By employing survey method, which is the collection of empirical data based on interviews, questionnaires and observation, this research selected the samples by using Simple Random technique in which samples in the population was involved in simple and random manner without regards to social strata in the population itself. This research used both primary data and secondary type of data, which would be analyzed using descriptive and revenue analysis. The findings showed that the cost of production comprised fixed and variable costs. The fixed costs consist of land tax and depreciation of tools, with a total average of fixed cost per farmers attained Rp. 67.905 while the variable costs consist of medicines and labor cost, with the total average of variable cost per farmers attained Rp. 26.671.670. The level of income obtained by cloves farming with the average per farmers attained Rp. 44.782.206.

Keywords: Cost, Revenue, Income, Cloves Farming

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) biaya usahatani cengkeh di Desa Iloheluma Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. 2) Menghitung biaya Penerimaan dan Pendapatan usahatani cengkeh di Desa Iloheluma Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Penelitian dilaksanakan di Desa Iloheluma Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan diawali pada bulan juli tahun 2020 sampai bulan september 2020. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode survey dimana pengumpulan data empiris melalui kuesioner, interview dan observasi. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menerapkan simple random dimana untuk penarikan sample dalam populasi dilakukan secara random atau acak sederhana tanpa harus memerhatikan strata yang terdapat pada populasi itu sendiri. Data primer dan data sekunder merupakan jenis data yang digunakan dalam penelitian. Data di analisis dengan menggunakan analisis pendapatan analisis deskriptif Hasil dari penelitian ini menunjukkan biaya-biaya pada usahatani cengkeh di Desa Iloheluma meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Adapun untuk jenis biaya terdiri dari pajak lahan dan penyusutan alat, dengan total biaya tetap rata-rata /petani sebesar Rp. 67.905 sedangkan untuk biaya variabel terdiri dari biaya obat-obatan dan biaya tenaga kerja luar keluarga dengan total biaya variabel rata-rata/petani yaitu sebesar Rp. 26.671.670. Untuk jumlah pendapatan yang diperoleh petani cengkeh di Desa Iloheluma rata-rata/petani sebesar Rp.44.782.206.

Kata Kunci: Biaya, Penerimaan, Pendapatan,, Usahatani Cengkeh

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang sedang melaksanakan pembangunan diberbagai macam sektor. Salah satu sektor yang selalu dapat diandalkan dalam menunjang laju pertumbuhan ekonomi nasional adalah sektor pertanian. Hal tersebut dikarenakan sektor pertanian sebagai garda terdepan yang dapat menyediakan kebutuhan bahan pangan untuk masyarakat, sehingga hal tersebut dapat memperkokoh peningkatan industry untuk seluruh masyarakat sehingga sektor pertanian tersebut mampu berperan penting. Subsektor perkebunan sangat berperan penting dalam memberikan kontribusi secara nyata bagi peningkatan perekonomian

Negara kesetuan republik Indonesia. Secara garis besar komoditas perkebunan memiliki pengaruh yang besar karena mampu memberikan sumbangsi terhadap pendapatan dari ekspor, sebagai penyedia lapangan kerja serta sebagai sumber pertumbuhan ekonomi. (Lamusu, 2015:1).

Cengkeh mempunyai kontribusinya khususnya di dalam pembangunan perkebunan dan pada pembangunan secara nasional pada umumnya. Cengkeh sangat memiliki kontribusi yang besar dalam menyediakan kebutuhan akan bahan baku bagii ndustri rokok, dapat meyediakan lapangan pekerjaan, dapat

*Alamat Email:

arilmooduto7@gmail.com

meningkatkan devisa negara, dapat meningkatkan pendapatan para petani, dimana pada saat ini hasil produksi sebahagian besar dari tanaman cengkeh yaitu 90% yang digunakan dalam pembuatan bahanbaku rokok, dan sisanya lagi dimanfaatkan untuk kebutuhan industry obat-obatan dan industry makanan, sehingga cengkeh bias dikategorikan sangat berperan penting untuk menunjang pertumbuhan perekonomian nasional (Nurdjana, 2007:61).

Tanaman cengkeh atau “syzigium” diketahui sebagai jenis tanaman rempah-rempah yang dipergunakan untuk pengobatan tradisional. Cengkeh juga merupakan bagian dari salah satu yang dapat menghasilkan minyak atsiri yang sangat bermanfaat bagi bahan baku dalam industry farmasi dan industry makanan, akan tetapi paling banyak digunakan untuk bahan-baku dalam produksi rokok khas Indonesia. Cengkeh merupakan jenis tanaman asli Indonesia yang telah dibudidayakan sejak dulu pada zaman penjajahan Belanda. Usahatani cengkeh adalah bisnis yang sangat menguntungkan hal tersebut dikarenakan tanaman cengkeh memiliki peluang pasar yang sangat luas. Sehingga kesempatan untuk bias ekspor keluar negeri masih terbuka secara lebar sehingga hal tersebut dapat menjadi peluang dalam meningkatkan devisa negara. Produksi tanaman cengkeh memiliki pengaruh yang besar untuk mencapai peningkatan pendapatan bagi sebuah Negara. Posisi ekspor komoditi cengkeh Indonesia saat ini menempati peringkat ke tiga setelah negara Tanzania dan Madagaskar. Setiap tahun kebutuhan terus meningkat. Hal tersebut dapat dilihat pada tahun 2012 kebutuhan mencapai 120 ribu ton. Akan tetapi disisi lain, produksi dalam negeri sekitar 80 ribu ton. Pada tahun 2015 diperkirakan akan mengalami peningkatan mencapai 130 ribu ton. Untuk ekspor cengkeh di tahun 2011 sebanyak 5.397 ton dengan total nilai USD 16,3 juta, sedangkan untuk impor sebesar 14.979 ton yang total nilainya USD 345 juta. (Dolo dkk 2015:2).

Komoditas cengkeh adalah jenis komoditi perkebunan yang mempunyai peluang agar dapat dikembangkan di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Hal tersebut tercatat untuk total luas areal perkebunan cengkeh di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan sebesar 2.351,99 hektar sedangkan untuk hasil produksi cengkeh yang dihasilkan di tahun 2017 yakni mencapai 654,23 ton dan Kecamatan Posigadan merupakan Kecamatan yang menyumbangkan hasil produksi cengkeh terbesar di Kabupaten Bolaang Mongondow yaitu sebesar 175,08 ton pada tahun 2017, kemudian pada peringkat kedua disusul

oleh Kecamatan Pinolosian dengan jumlah produksi sebesar 171,30 ton, posisi ke tiga tempat oleh Kecamatan Bolaang Uki sebesar 125,20 ton, posisi berikut diisi oleh Kecamatan Pinolosian Timur sebesar 96,98 ton dan diposisi terakhir dengan tingkat produksi cengkeh terendah di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan adalah pinolosian tengah dengan total produksi cengkeh total produksi cengkeh sebesar 65,67 ton. (BPS Bolaang Mongondow Selatan 2018 : 109).

Desa Iloheluma merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan yang penduduknya mayoritas adalah bermata pencaharian sebagai petani dan komoditas cengkeh merupakan komoditi yang berperan penting dalam meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi masyarakat desa karena hal ini dapat dilihat dari total keseluruhan penduduk yang ada di Desa Iloheluma sebanyak 216 KK dan jumlah petani cengkeh yang ada di Desa Iloheluma yaitu sebesar 115 KK, itu artinya lebih dari 50% penduduknya bermata pencarian sebagai petani cengkeh. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian menganalisis pendapatan usahatani cengkeh di Desa Iloheluma Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung biaya pada usahatani cengkeh di Desa Iloheluma Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan serta menghitung berapa besar penerimaan dan pendapatan yang diperoleh petani.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Usahatani

Usahatani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana cara seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi seperti lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga bisa memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara petani dalam menentukan, mengorganisasikan, penggunaan faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usahatani tersebut memberikan kontribusi dalam pendapatan semaksimal mungkin (Suratijah, 2015:8).

Sedangkan menurut Agustina Sinta (2011:75) usahatani merupakan sebuah organisasi produksi dimana dalam hal ini para petani sebagai usahawan yang mengorganisir tanah atau lahan, modal, tenaga kerja dan yang dapat ditunjukkan pada produksi pangan pertanian, bisa berdasarkan pada pencarian pendapatan

maupun tidak. Sebagai usahawan dimana petani dihadapkan dengan berbagai bentuk permasalahan yang harus segera diputuskan. Salah satu permasalahan tersebut ialah apa yang akan ditanam petani agar nantinya usahatani tersebut dapat memberikan potensi hasil yang dapat menguntungkan, dengan kata lain hasil tersebut sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dari penjelasan beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa usahatani merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dalam mengalokasikan sumber daya yang tersedia seperti lahan, tenaga kerja dan modal secara efektif dan efisien sehingga dapat memberikan keuntungan dalam meningkatkan pendapatan.

Deskripsi Tanaman Cengkeh

Cengkeh atau cengkik telah dikenal sejak lama oleh masyarakat Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan berbagai macam nama daerah untuk cengkeh pada beberapa daerah tertentu. Misalnya di dalam bahasa Jawa dan Sunda dikenal dengan Cengkik, Wunga Lawang (Bali), Bungeulawang (Gayo), Sake (Nias), Cangkih (Lampung), Hungolawa (Gorontalo), Canke (Ujung Pandang), Cengke (Bugis), Sinke (Flores), Pualawane (Ambon), dan di Halmahera dikenal sebagai Gomode. Cengkeh secara internasional telah dikenal dan dimanfaatkan sejak ratusan tahun lamanya. Cengkeh sejak lama dikenal di Cina lebih dari 2000 tahun untuk menghindari bau mulut dan nafas tidak segar. Bukti tertua mengenai penggunaan cengkeh di Cina pada bidang medis tercatat pada awal sebelum 240 tahun setelah masehi. Cengkeh merupakan tumbuhan berhabitus pohon yang dapat tumbuh antara 10 sampai 20 meter yang dapat tumbuhan di pulau-pulau tertentu di wilayah Indonesia, Tanzania, Sri Lanka, Madagaskar, India dan Malaysia. Lebih lanjut dijelaskan bahwa perdagangan cengkeh untuk pertama kali dan bukti yang ditemukan pada kapal tercatat 1721 sebelum masehi, memperlihatkan bahwa cengkeh berasal dari kepulauan Maluku. Bahkan untuk bangsa Romawi, cengkeh merupakan komoditas yang sangat diburu (Suparman dkk, 2017:43).

Komoditas cengkeh di Indonesia selama ini dapat dipergunakan secara baik pada bagian bunga tanaman cengkeh, yaitu sebagai bahan baku pembuatan rokok. Akan tetapi untuk batang maupun daun terkandung minyak atsiri yang sangat bermanfaat sehingga bisa meningkatkan sebuah nilai tambah pada tanaman cengkeh. Hal yang paling mendominasi pada limbah daun cengkeh adalah bahan yang aktif seperti fenol

eugenol. Egenia merupakan bahasa latin daun cengkeh yang selalu digunakan untuk bermacam jenis pengobatan, seperti digunakan untuk obat batuk, sakit perut dan digunakan untuk obat sakit gigi. Kandungan bahan kimia bahan untuk bahan kimia pada komoditas cengkik tergolong bervariasi. Pada daun cengkik memiliki manfaat minyak atsiri seperti digunakan untuk bahan baku untuk menghasilkan minyak atsiri. Minyak atsiri merupakan salah satu produk yang dibutuhkan untuk berbagai industri seperti industri aroma terapi, makanan, minuman, kosmetik maupun obat-obatan (Nurdjannah, 2007:63).

Biaya Usahatani

Biaya usahatani adalah bentuk pengorbanan yang dilakukan oleh produsen baik itu petani, peternak dan nelayan untuk dapat memperoleh faktor-faktor produksi, yang digunakan untuk mengelolah usahanya sehingga mendapatkan hasil maksimal. Biaya pada proses kegiatan berusaha oleh petani ditargetkan untuk bisa menghasilkan pendapatan yang tinggi pada usahatani yang dikerjakan tersebut. Dengan pengeluaran biaya tersebut maka petani mengharapkan yang ekspetasi setinggi-tinggi mungkin dengan melalui tingkat produksi yang tinggi. Biaya produksi dalam hal ini bisa diartikan sebagai semua jenis pengeluaran oleh petani atau perusahaan untuk mendapatkan faktor-faktor produksi seperti bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menghasilkan barang yang akan di produksi oleh petani atau perusahaan tersebut (Porajou, dkk. 2011:23).

Biaya usahatani dapat dikelompokkan menjadi dua jenis biaya yaitu biaya tetap atau fixed cost dan biaya tidak tetap atau variabel cost. Biaya tetap atau fixed cost merupakan jenis biaya yang jumlahnya relatif tetap dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang dihasilkan tersebut banyak atau sedikit, contoh seperti: penyusutan alat, pajak lahan dan upah tenaga kerja dalam keluarga. Sedangkan untuk biaya tidak tetap atau variabel adalah jenis biaya yang nominal besar atau kecilnya sangat dipengaruhi oleh faktor produksi yang akan diperoleh. Adapun yang termasuk dalam biaya variabel adalah pembelian pupuk, pembelian bibit, pembelian pestisida atau obat-obatan dan upah tenaga kerja luar keluarga (Abas, dkk. 2018:124).

Sebagai produsen pada prinsipnya termasuk petani dalam menjalankan suatu kegiatan dalam proses produksi, maka petani atau produsen harus mengeluarkan sejumlah biaya sehingga kelangsungan dari proses

produksi dapat dilaksanakan secara optimal. Biaya merupakan bagian pengorbanan pada unsur ekonomi yang dapat diukur dalam nominal uang yang telah disipkan dalam mencapai tujuan tertentu. (Sridianti, 2016:22).

Pendapatan Usahatani

Pendapatan secara umum adalah penghasilan yang diperoleh atau diterima dari hasil penjualan produk baik itu barang maupun jasa. Sedangkan pendapatan bersih merupakan hasil yang diperoleh dari omset penjualan yang sudah dikurangi dengan harga pokok barang dan jasa yang sudah dikeluarkan dan ditambah dengan jenis biaya yang lain. Dalam perspektif analisis mikro istilah pendapatan pada khususnya digunakan berkenaan dengan jalur dari penghasilan yang diperoleh dalam sebuah periode tertentu yang berasal dari penyediaan faktor produksi, tenaga kerja, sumberdaya alam, dan modal. Masing-masing dalam bentuk upah, sewa dan bunga atau laba secara beraturan (soediono dalam Yeri, 2017:7).

Pendapatan merupakan hasil penerimaan yang didapatkan oleh masyarakat dari setiap usaha yang dijalankan, baik itu secara langsung ataupun secara tidak langsung baik dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, laba dan lain-lain. Pendapatan juga bisa didefinisikan sebagai hasil penerimaan yang diperoleh dari sebuah usaha (Masruroh, 2015:12).

Dari beberapa definisi pendapatan dari para ahli yang sudah disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan hasil penerimaan yang terdiri dari sejumlah uang yang di terima oleh seseorang atau sebuah instansi terhadap penjualan sebuah produk yang terdiri dari barang maupun jasa. Pendapatan juga diartikan sebagai selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan dalam proses kegiatan usahatani.

Penerimaan Usahatani

Penerimaan usahatani adalah total nominal produk dari usahatani pada periode waktu tertentu. Selain itu yang dimaksud dengan pengeluaran usahatani merupakan total nilai dari input yang telah dipakai pada kegiatan produksi akan tetapi biaya dalam keluarga tidak termasuk. Pengeluaran secara tunai merupakan jenis pengeluaran yang diharuskan untuk dibayarkan dengan sejumlah uang seperti pengeluaran saprodi dan jenis biaya dalam membayar tenaga kerja. Jenis biaya pengeluaran yang hitung akan dipergunakan untuk menjumlahkan seberapa besar tingkat pendapatan petani ketika nilai kerja keluarga dan nilai modal diperhitungkan.

Pendapatan juga disebut sebagai selisih antara penerimaan dengan semua total biaya pada usahatani. Pendapatan bersih dari usahatani diukur dengan hasil yang didapatkan oleh petani dan keluarganya dari penggunaan faktor produksi. Dengan demikian pendapatan pada usahatani didefinisikan sebagai tingkat keuntungan yang diperoleh untuk membandingkan beberapa keragaan dari usahatani (Aulia, 2008:46).

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Iloheluma Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Dimana desa tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan karena daerah ini merupakan daerah penghasil komoditi cengkeh terbanyak di Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Waktu penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Juli sampai September tahun 2020.

Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari petani melalui observasi dan wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (angket/kuisisioner) yang telah disiapkan, sedangkan data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi yang terkait dengan penelitian seperti kantor desa, Dinas pertanian, dan BPS.

Populasi dan Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil data jumlah populasi di Kantor Desa Iloheluma. Populasi dalam penelitian ini meliputi rumah tangga petani cengkeh yang ada di Desa Iloheluma Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Adapun total keseluruhan populasi petani cengkeh yang ada di Desa Iloheluma sebanyak 115 petani.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam pengambilan sampel terhadap penelitian ini menggunakan Simple Random dimana pengambilan anggota sample populasi dilakukan secara acak sederhana tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi itu sendiri. Pengambilan sampel acak sederhana dilakukan dengan cara undian, atau bias memilih bilangan secara acak, hal ini dilakukan secara random (acak) sehingga setiap subjek populasi memiliki kesempatan yang sama besar dipilih sampel penelitian (Sugiyono, 2011:63).

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi kesalahan (error tolerance) ditetapkan sebesar 10%

Pada umumnya presentase kesalahan yang dapat ditolerir pada penelitian social adalah sebesar 5%-20% karena pada penelitian social sulit untuk bias dipastikan keakuratan datanya seperti ilmu pasti. Penelitian ini digunakan toleransi kesalahan sebesar 10% yaitu antara 5% - 20%. Adapun perhitungan jumlah sampel yang diambil adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{115}{1 + 115(10\%)^2}$$

$$n = \frac{115}{1 + 115(0,01)}$$

$$n = \frac{115}{1 + 1,15}$$

$$n = \frac{115}{2,15}$$

$$n = 53,4$$

Teknik Analisis Data

Petani sebagai pelaksana berharap bisa memproduksi hasil tani yang lebih besar lagi agar memperoleh pendapatan yang lebih besar pula. Untuk itu petani menggunakan tenaga, modal dan sarana produksinya sebagai umpan untuk mendapatkan hasil yang sesuai harapan (Ken Suratijah, 2015 :77).

Secara sistematis cara menghitung analisis pendapatan adalah berikut ini:

1. Total biaya

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = Total cost

FC = Fixed Cost

VC = Variabel Cost

2. Total Penerimaan

$$TR = P \cdot Q$$

Dimana :

TR = Total revenue

P = Price (harga)

Q = Quantitas (jumlah)

3. AnalisisPendapatan

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π = Keuntunganataupendapatanbersih

TR = Total Revenue ataupendapatankotor

TC = Total Cost atau total biaya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Letak dan Keadaan Geografis

Desa Iloheluma adalah Desa yang berada di kawasan otonom Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan Provinsi Sulawesi Utara. Masyarakat Desa Iloheluma mayoritas penduduknya berasal dari suku Gorontalo yang tepatnya dari Bolago-Suwawa yang sampai saat ini tinggal dan menetap sehingga menjadi penduduk pribumi. Hal tersebut juga dapat dilihat dari dialog bahasa daerah yang digunakan sebagai komunikasi oleh masyarakat Desa Iloheluma adalah bahasa daerah Gorontalo itu sendiri.

Biaya Usahatani Cengkeh

1. Biaya Tetap

Biaya tetap dapat didefinisikan sebagai sebuah biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit.

Tabel 1.
Biaya Tetap Usahatani Cengkeh Di Desa Iloheluma Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, 2019

No	Jenis Biaya Tetap	Jumlah (Rp)	Rata-rata /Petani (Rp)	Rata-rata /Ha (Ra)
1.	PajakLahan	2.165.000	40.849	70.752
2.	Penyusutan Alat	1.433.950	27.056	46.861
Jumlah		3.598.950	67.905	117.613

Sumber : data Primer Setelah Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa biaya tetap pada usahatani cengkeh di Desa Iloheluma Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan terbagi menjadi dua yaitu biaya pajak lahan dan penyusutan alat.

Pajak lahan dibayar oleh petani setiap tahun. Jumlah pajak lahan yaitu sebesar Rp. 2.165.000 dengan rata-rata perpetani sebesar Rp. 40.849 dengan rata-rata perhektar sebesar Rp. 70.752 dan untuk Penyusutan alat sebesar Rp. 1.433.950

dengan rata-rata perpetani sebesar Rp 27.056 dan rata-rata perhektar sebesar Rp. 46.613. dengan demikian total biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani Cengkeh Sebesar Rp. 3.598.950 dengan rata-rata perpetani 67.905 dan rata-rata perhektar sebesar Rp. 117.613.

2. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam kegiatan usahatani yang besar kecilnya berpengaruh pada hasil

produksi. Biaya variabel dari usahatani cengkeh di Desa Iloheluma Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan meliputi tenaga kerja luar keluarga dan obat-obatan. Adapun biaya variabel pada usahatani cengkeh dapat dilihat pada tabel berikut.

Yang termasuk dalam biaya variabel usahatani jagung yaitu (bibit, pupuk dan pestisida).

Tabel 2.
Biaya Variabel Usahatani Cengkeh di Desa Iloheluma Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, 2019

No.	Jenis Biaya Variabel	Jumlah Rata-Rata		Rata-Rata
		/Thn (Rp)	/Petani /Thn (Rp)	/Ha/Thn (Rp)
1	Obat-obatan	975.000	18.396	31.863
2	Tenaga Kerja LK	1.412.623.500	26.653.274	46.164.167
Jumlah		1.413.598.500	26.671.670	46.196.029

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa biaya variabel pada usahatani cengkeh di Desa Iloheluma Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan terbagi menjadi dua jenis biaya yaitu biaya obat-obatan dan tenaga kerja luar keluarga. Untuk pengguna obat-obatan hanya sebagian petani di Desa Iloheluma yang menggunakan obat-obatan untuk melindungi tanamannya dari hama atau penyakit, adapun jumlah biaya obat-obatan sebesar Rp.975.000 dengan rata-rata perpetani sebesar Rp.18.396 dan Jumlah rata-rata perhektar sebesar Rp. 31.863. Dan untuk total biaya tenaga kerja luar keluarga yaitu sebesar Rp.1.412.623.500 dengan rata-

Rata perpetani sebesar Rp.26.653.274 dan Jumlah rata-rata perhektar sebesar Rp. 46.164.167. Biaya tenaga kerja merupakan jenis biaya variabel yang paling besar dikeluarkan oleh petani cengkeh di Desa Iloheluma hal tersebut dikarenakan biaya tenaga kerja meliputi empat jenis biaya yaitu biaya pembersihan lahan, pemetik atau panen, pemisahan tangkai dan biaya penjemuran. Jadi total keseluruhan biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani responden Cengkeh di Desa Iloheluma Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan sebesar Rp.1.413.598.500 dengan rata-rata perpetani sebesar Rp.26.671.670 dan rata-rata perhektar yaitu sebesar Rp.46.196.029.

Tabel 3.
Tenaga Kerja Luar Keluarga Pada Usahatani Cengkeh di Desa Iloheluma Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, 2019

No.	Jenis Biaya TKLK	Jumlah	Rata-Rata	Rata-Rata
		/Thn (Rp)	/Petani/Thn (Rp)	/Ha/Thn (Rp)
1	Pembersihan Lahan	10.910.000	205.849	356.536
2	Pemetikan/Pemetikan	1.110.360.000	20.950.189	36.286.274
3	Pemisahan Tangkai	234.977.500	4.433.538	7.679.003
4	Penjemuran	56.376.000	1.063.698	1.842.353
Jumlah		1.412.623.500	26.653.274	46.164.167

Sumber : Data Primer Setelah Diolah

Dapat dilihat dari Tabel di atas bahwa untuk biaya tenaga kerja luar keluarga yang dikeluarkan oleh petani di Desa Iloheluma Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan pada tahun 2019 terdiri dari empat jenis biaya yaitu biaya pembersihan lahan, pemetikan atau panen, pemisahan tangkai dan biaya penjemuran. Pada pembersihan lahan dari

total 53 petani responden hanya 24 petani yang mengeluarkan biaya TKLK, dari total biaya pembersihan tersebut diperoleh jumlah biaya pembersihan lahan sebesar Rp.10.910.000 dengan total rata-rata perpetani sebesar Rp.205.849 dan rata-rata perhektar sebesar Rp.356.536. Kemudian untuk biaya TKLK pada pemanenan atau pemetikan diperoleh jumlah biaya dari 53

petani responden sebesar Rp. 1.110.360.000 dengan rata-rata perpetani sebesar Rp. 20.950.189 dan rata-rata perhektar yaitu sebesar Rp. 36.286.274.

Sedangkan untuk biaya TKLK pada pemisahan cengkeh pada tangkainya di peroleh jumlah biaya dari 53 petani responden sebesar Rp. 234.977.500 dengan rata-rata perpetani sebesar Rp. 4.433.538 dan rata-rata perhektar sebesar Rp. 7.679.003. Dan untuk biaya TKLK pada tahap penjemuran dari 53 petani hanya 23 orang petani yang mengeluarkan biaya penjemuran, dari pembersihan lahan tersebut diperoleh jumlah TKLK pada penjemuran sebesar

Rp. 56.376.000 dengan rata-rata perpetani sebesar Rp. 1.063.698 dan rata-rata perhektar sebesar Rp.1.842.353.

3. Total Biaya

Total biaya merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan guna untuk menghasilkan produksi. Total biaya merupakan hasil penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel. Adapun total biaya yang dikeluarkan dalam usahatani cengkeh di Desa Iloheluma Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4.

Jenis Total Biaya Pada Usahatani Cengkeh di Desa Iloheluma Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, Tahun 2019

No.	Jenis Biaya	Jumlah /Thn (Rp)	Rata-Rata /Petani/Thn (Rp)	Rata-Rata /Ha/Thn (Rp)
1	Biaya Tetap	3.598.950	67.905	117.613
2	Biaya Variabel	1.413.598.500	26.671.670	46.196.029
Jumlah		1.417.197.450	26.739.574	46.313.642

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa jenis biaya usahatani cengkeh di Desa Iloheluma Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan berasal dari biaya tetap dan biaya variabel, dimana biaya tetap memiliki jumlah nilai dari 53 petani responden sebesar Rp.3.598.950 dengan rata-rata perpetani sebesar Rp.67.905 dan rata-rata perhektar sebesar 117.613. dan biaya variabel memiliki jumlah nilai sebesar Rp.1.413.197.450 dengan jumlah rata-rata perpetani sebesar Rp.26.739.574 dan nilai rata-rata perhektar yaitu sebesar Rp. 46.313.642. Dapat dilihat bahwa biaya variabel merupakan biaya terbesar yang dikeluarkan oleh petani dalam kegiatan usahatannya. Sehingga total keseluruhan jumlah biaya usahatani cengkeh di Desa Iloheluma Kecamatan Posigadan Kabupaten

Bolaang Mongondow Selatan yaitu sebesar Rp. 1.417.197.450 dengan nilai rata-rata/petani sebesar Rp. 26.739.574 dan nilai rata-rata perhektar sebesar Rp. 46.313.642.

4. Penerimaan Usahatani Cengkeh

Penerimaan Usahatani merupakan hasil perkalian antara hasil produksi yang diperoleh dengan harga jual produk. Penerimaan usahatani cengkeh terhitung pada hasil penjualan cengkeh yang diukur dengan menggunakan satuan rupiah. Harga jual cengkeh kering pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp.80.000/kg dan harga jual untuk tangkai cengkeh sebesar Rp.4.000/kg. Adapun rata-rata penerimaan usahatani cengkeh di Desa Iloheluma Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.

Jumlah Rata-rata Penerimaan Usahatani Cengkeh di Desa Iloheluma Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, Tahun 2019

No.	Jenis Penerimaan	Jumlah /Thn (Rp)	Rata-Rata /Petani/Thn (Rp)	Rata-Rata /Ha/Thn (Rp)
1	Cengkeh	3.728.616.793	70.351.260	121.850.222
2	Tangkai	62.037.600	1.170.521	2.027.372
Jumlah		3.790.654.393	71.521.781	123.877.594

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah produksi yang dihasilkan petani responden usahatani cengkeh di Desa Iloheluma Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang

Mongondow Selatan yaitu sebesar Rp.3.790.654.393 dengan rata-rata penerimaan perpetani sebesar Rp.71.521.781 dan rata-rata perhektar sebesar Rp.123.877.594. Jumlah

penerimaan tersebut diperoleh dari dua jenis penerimaan yaitu penerimaan cengkeh dan tangkai. Untuk jumlah penerimaan cengkeh rata-rata perpetani sebesar Rp.70.351.260 Dengan rata-rata perhektar sebesar Rp.121.850.222 dan untuk penerimaan tangkai rata-rata perpetani yaitu sebesar Rp.1.170.521, dengan rata-rata perhektar sebesar Rp.2.027.372. Hasil penerimaan tersebut diperoleh petani dari penjualan cengkeh dan tangkai yang sudah dipanen dan sudah melewati proses pengeringan.

a. Penerimaan Cengkeh

Penerimaan cengkeh merupakan hasil penjualan cengkeh yang dipanen dan sudah melalui proses pengeringan. Cengkeh kering tersebut di jual oleh petanidi Desa Iloheluma Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dalam satuan kilo gram (kg) kepada pedagang pengumpul yang biasanya berasal dari luar kabupaten lebih tepatnya berasal dari Manado. Di tahun 2019 harga cengkeh per kg berfluktuasi atau turun naik, mulai dari harga Rp.78.000/kg sampai harga Rp.84.000/kg. dan pada penelitian kali ini peneliti mengambil harga penjualan di tahun 2019 sebesar Rp.80.000/kg, dengan pertimbangan harga/kg tersebut ditentukan karena harga tersebut lebih bertahan lama ketimbang fluktuasi dari harga yang lainnnya.

Untuk hasil penerimaan cengkeh oleh petani di Desa Iloheluma Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan diperoleh jumlah produksi dari 53 petani responden sebesar 46.587 kg dengan jumlah total penerimaan sebesar Rp.3.728.616.793 dan rata-rata produksi cengkeh perpetani sebesar 879 kg dengan rata-rata penerimaan perpetani sebesar Rp.70.351.260. dan untuk rata-rata hasil produksi cengkeh perhektar sebesar 1.522 kg dengan rata-rata penerimaan perhektar sebesar Rp. 121.850.000. Hasil produksi dan jumlah

penerimaan tersebut diperoleh pada musin panen tahun 2019.

b. Penerimaan Tangkai

Penerimaan tangkai merupakan hasil penjualan dari tangkai yang sudah dipisahkan dari cengkeh kemudian sudah melewati proses pengeringan. Tangkai cengkeh tersebut dimanfaatkan oleh petani cengkeh di Desa Iloheluma Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan sebagai penghasilan tambahan. Tangkai cengkeh tersebut di jual oleh petani cengkeh di Desa Iloheluma kepada padagang pengumpul dalam satuan kilo gram (kg), pedagang pengumpul tersebut biasanya berasal dari manado dan minahasa. Untuk harga jual per kg tangkai di tahun 2019 cukup stabil yaitu sebesar Rp. 4.000/kg. Untuk hasil penerimaan tangkai oleh petani cengkeh di Desa Iloheluma Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dari 53 petani responden di peroleh hasil produksi tangkai sebesar 15.509 kg dengan jumlah total penerimaan sebesar Rp.62.037.600, dan rata-rata produksi tangkai perpetani sebesar 293 kg dengan jumlah penerimaan rata-rata perpetani sebesar Rp.1.170.521. dan jumlah produksi tangkai rata-rata perhektar sebesar 507 kg dengan penerimaan rata-rata perhektar sebesarRp.2.027.372. Hasil produksi dan jumlah penerimaan tangkai tersebut diperoleh pada musin panen tahun 2019.

5. Pendapatan Usahatani Cengkeh

Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dengan total pengeluaran atau semua biaya dalam kegiatan usahatani. Dengan melihat pendapatan kita dapat mengetahui apakah usahatani yang dijalankan menguntungkan petani atau tidak. Untuk melihat pendapatan petani cengkeh di Desa Iloheluma Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 6.
Pendapatan Usahatani Cengkeh di Desa Iloheluma Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, 2019.

No.	Uraian	Jumlah (Rp)	Nilai Biaya /Petani (Rp)	Nilai Biaya /Ha (Rp)
1	Penerimaan	3.790.654.393	71.521.781	123.877.594
2	Total Biaya	1.417.197.450	26.739.575	46.313.642
Jumlah		2.373.456.943	44.782.206	77.563.952

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah penerimaan petani responden usahatani cengkeh di Desa Iloheluma Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan sebesar Rp.3.790.654.393 dengan total

biaya sebesar Rp.1.417.197.450. Untuk rata-rata penerimaan perpetani cengkeh di Desa Iloheluma Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan yaitu sebesar Rp.71.521.781, dengan rata-rata penerimaan

perhektar sebesar 123.877.594. Dan untuk total biaya rata-rata perpetani cengkeh yaitu sebesar Rp. 26.739.575, dengan rata-rata biaya perhektar sebesar Rp 46.313.642. Sehingga dari selisih antara penerimaan dengan total biaya diperoleh jumlah pendapatan bersih usahatani cengkeh di Desa Iloheluma Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan yaitu sebesar Rp.2.373.456.943. Dengan rata-rata pendapatan perpetani cengkeh yaitu sebesar Rp.44.782.206, dan jumlah nilai rata-rata perhektar yaitu sebesar Rp.77.563.952. Pendapatan petani tersebut diperoleh dari selisih atau pengurangan antara total penerimaan dengan total biaya. Hasil pendapatan tersebut diperoleh pada musim panen tahun 2019.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Usahatani Cengkeh di Desa Iloheluma Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya Usahatani cengkeh di Desa Iloheluma Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Jumlah rata-rata dalam biaya tetap sebesar Rp.67.905 dengan rata-rata perhektar sebesar Rp.117.316 sedangkan untuk jumlah biaya rata-rata perpetanisebesar Rp.26.671.670 dengan jumlah rata-rata perhektar sebesar Rp.46.313.642.
2. Untuk tingkat pendapatan petani cengkeh di Desa Iloheluma Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan adalah sebesar Rp.44.782.206 dan pendapatan rata-rata perhektar sebesar Rp.77.563.7952.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., Uhibiyati, N. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Badan Pusat StatistikProvinsi Gorontalo. 2018.
- Abas H, A. Murtisari , Y Boekoesoe. 2018. Analisis Efisiensi Usahatani Padi Sawah Dengan Penerapan Sistem Di Desa Iloheluma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Agrenesia*, Vol. 2 No. 2 : 124
- Aulia A.N. 2008. Analisis Pendapatan Usahatani Padi dan Kelayakan Usahatani Vanili Pada Ketinggian Lahan 350-800 m dpl di Kabupaten Tasikmalaya (Studi Kasus Desa Cibongas, Kecamatan Pancatengah, kabupaten Tasikmalaya). Skripsi. Program Study Ekonomi Pertanian

Sumberdaya Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor.

- BPS Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, 2018. Laporan Hasil Sensus Pertanian 2018, Badan Pusat Statistik.
- Dolo K, Nangameka Y. 2015. Analisa Produksi dan Pendapatan Usahatani Cengkeh dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga Petani di Desa Takatungan Kecamatan Gelewa Kabupaten Ngada Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Agri Bios* ISSN : 0215 – 0637 Volume 16, Nomor 1.
- Lamusu, Fitriyanti. 2015. Analisis Produktivitas dan Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Usahatani Kelapa di Desa Libungo Kecamatan Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango. Skripsi. Jurusan Agribisnis Fakultas Ilmu-ilmu Pertanian Universitas Negeri Gorontalo.
- Malahika, Yeri. 2017. Kontribusi Usahatani Jagung Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Momalia 1 Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo.
- Masruroh, A. 2015. Kontribusi Usahatani Tembakau Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Salamrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung Jawa Tengah. Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurdjannah, N. 2007. Diversifikasi Penggunaan Cengkeh, Bogor: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pasca Panen Pertanian Indonesian Center for Agricultural Postharvest Research and Development.
- Porajouw, Oktavianu., Risky Mirah. (2011). Pendapatan Usahatani Kacang Tanah di Desa Kanonang Kecamatan Kawangkoan. *Jurnal. Pendapatan Usahatani*. Volume 7- No 2. Sulawesi Tengah
- Shinta, Agustina. 2011 *Ilmu Usahatani*. Universitas Brawijaya Press. Malang
- Sridianti, Adi. 2016. Analisis Pendapatan Petani Tomat di Desa Kanreapia Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin.
- Suparman, Nurhasanah, Papuangan N. 2017 Analisis Pengelompokan Varietas Cengkeh (*Syzygiumaromaticum* (L.)

Merrill & Perry) Berdasarkan Kemiripan Morfomotrik di Pulau Ternate. Jurnal Biologi & Pembelajarannya, Vol.4, No.2, Oktober 2017, pp. 41-52 e-ISSN: 2406 – 8659.

Suratiah, K. Ilmu Usaha Tani. Jakarta: Penebar Swadaya 2015. h.8